

Efektivitas E-Government Aplikasi Simpus Pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung

Melani Pusparani

Ilmu Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: melanipusparani19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Efektivitas e-Government Aplikasi SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung. Penelitian ini di latar belakang oleh penerapan e-Government guna membuat pelayanan yang cepat tanggap akan tetapi indeks dari kepuasan masyarakat merasakan belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas e-Government Aplikasi SIMPUS serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan e-Government pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Steers serta teori e-Government yang dikemukakan oleh Indrajit. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas dalam segi adaptasi masih belum tercapai karena disebabkan oleh banyaknya pasien dan proses adaptasi pegawai terhadap penggunaan teknologi masih belum cepat dan maksimal. Dalam segi keberhasilan e-Government dapat dikatakan belum berhasil karena dalam elemen support, indikator dialokasikannya sejumlah sumber daya khususnya sumber daya manusia masih mendapati kekurangan pegawai dalam melayani pasien yang disebabkan karena adanya beberapa pegawai yang harus melakukan pelayanan kesehatan di luar gedung Puskesmas Paseh. Selain itu pada element capacity, indikator ketersediaan infrastruktur teknologi informasi pada Puskesmas Paseh, masih belum memiliki genset dengan kapasitas yang besar untuk meminimalisir terjadinya mati listrik. Terakhir yaitu element value yakni pelaksanaan e-Government di Puskesmas Paseh masih dirasa kurang memuaskan pasien dalam percepatan terhadap pelayanan kesehatan, terlihat dari waktu pelayanan masuk kedalam indeks kepuasan masyarakat terendah di Puskesmas Paseh.

Kata kunci: *Efektivitas, e-Government, Aplikasi SIMPUS, Puskesmas*

Abstract

This research is entitled The Effectiveness of SIMPUS e-Government Application (Public Health Center Management Information System) at the Paseh Public Health Center, Bandung Regency. This research is motivated by the application of e-Government to make services responsive, but the index of community satisfaction is not optimal. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the SIMPUS e-Government application and to determine the extent of the success of e-Government at the Paseh Public Health Center, Bandung Regency. This study uses qualitative research, data collection is done by in-depth interviews, observation and literature study. This study uses the theory of effectiveness put forward by Steers and the e-Government theory put forward by Indrajit. The results of the study show that effectiveness in terms of adaptation has not been achieved because of the large number of patients and the process of adaptation of employees to the use of technology is still not fast and maximal. In terms of the success of e-Government, it can be said that it has not been successful because in the support element, indicators of the allocation of a number of resources, especially human resources, still find a shortage of staff in serving patients due to the presence of several employees who have to provide health services outside the Paseh Public Health Center building. In addition to the capacity element, an indicator of the availability of

information technology infrastructure at the Paseh Public Health Center, they still do not have a generator with a large capacity to minimize the occurrence of power outages. Finally, the element value, namely the implementation of e-Government at the Paseh Public Health Center, is still considered to be lacking in patient satisfaction in accelerating health services, as can be seen from the time the service entered the lowest community satisfaction index at the Paseh Public Health Center

Keywords: *Effectiveness, e-Government, SIMPUS Application, Public Health Center*

PENDAHULUAN

Diera perkembangan zaman saat ini pelayanan di sektor publik dituntut untuk terus mengikuti kemajuan teknologi. Penggunaan teknologi informasi diharapkan mampu menjadikan suatu pekerjaan menjadi efektif, cepat dan jangkauan terhadap informasi menjadi lebih akuntabel dan transparan. Menurut Deeson, teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi suatu kebutuhan pokok manusia untuk proses mengambil, memindahkan, mengelola dan mendapatkan informasi dalam sebuah konteks yang akan memberikan keuntungan pribadi serta seluruh masyarakat. (Deeson dalam Indrajit, 2022:8).

Dalam sektor publik pemanfaatan teknologi informasi sering disebut dengan *e-Government* atau elektronik government. *e-Government* dalam pelayanan publik sangatlah penting penerapannya karena akan menjadikan sebuah tatanan baru birokrasi. Sejalan dengan hal tersebut menurut Keputusan Menteri PAN & RB No.11 Tahun 2011 yang membahas tentang parameter keberhasilan reformasi birokrasi, salah satu parameter keberhasilan reformasi birokrasi adalah adanya pengembangan *e-Government* pada tiap-tiap Lembaga, Kementerian maupun Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah terlebih khusus Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung adalah salah satu instansi yang menerapkan *e-Government*, khususnya aplikasi pada pelayanan dasar kesehatan masyarakat. Kebutuhan akan sistem informasi kesehatan yang maksimal pada tingkat pertama sangatlah penting sehingga Kabupaten Bandung mencetuskan seluruh Puskesmas Kabupaten Bandung untuk mengaplikasikan suatu sistem yakni penggunaan teknologi informasi di bidang kesehatan yang menjadi tren dalam pelayanan kesehatan secara global adalah rekam kesehatan elektronik / *Elektronik Health Record (EHR)* (Hikmah dan Farlinda, 2014).

EHR bergantung pada *electronic medical record (EMR)* yang berada pada tempat pelayanan kesehatan, dan EMR tidak akan optimal untuk dapat dimanfaatkan bila tidak terintegrasi dengan EHR (Hikmah dan Farlinda, 2014). EMR memiliki sifat yang membedakan mereka dari sistem informasi klinis lainnya. EMR dirancang untuk menangkap dan menyajikan kembali data keadaan klinis pasien secara akurat. EMR sudah banyak dipakai di berbagai rumah sakit di dunia sebagai alternatif pengganti atau tambahan rekam medik kesehatan berbentuk kertas. Saat ini di Indonesia EMR dikenal dengan Rekam Medik Elektronik (RME) (Hikmah dan Farlinda, 2014).

Rekam medis elektronik memiliki berbagai macam bentuk, salah satu bentuk rekam medis elektronik adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) (Agustine dan Pratiwi, 2017). SIMPUS atau Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. SIMPUS adalah program aplikasi yang yang dikembangkan khusus dari puskesmas, untuk puskesmas dengan melihat kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengelola, mengolah dan memelihara data-data yang ada (Saputra,2017).

SIMPUS sebagai bagian dari program sistem informasi kesehatan daerah yang memberikan informasi tentang segala keadaan kesehatan masyarakat ditingkat Puskesmas mulai dari data orang sakit, rujukan orang sakit, ketersediaan obat-obatan, sampai data penyuluhan kesehatan masyarakat. aplikasi SIMPUS memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1)sistem pendaftaran pasien; 2)sistem rekam medis; 3)sistem pengobatan; dan 4)sistem billing (Saputra,2017). Berdasarkan fungsi dari aplikasi SIMPUS diharapkan mampu membuat pelayanan kesehatan di Puskesmas Paseh menjadi lebih cepat, tepat hingga dapat memberikan pelayanan prima serta meningkatnya indeks kepuasan masyarakat. Berikut indeks kepuasan masyarakat

Puskesmas Paseh:

Tabel 1
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Unit Pelayanan Puskesmas Paseh
Tahun 2022

Nilai/Unsur	161	160	158	170	161	165	165	188	162	
NRR/Unsur	3.22	3.2	3.16	3.4	3.22	3.3	3.3	3.76	3.24	
NRR tertbg/Unsur	0.36	0.36	0.35	0.38	0.36	0.37	0.37	0.42	0.36	*)3.31
IKM Unit Pelayanan										**) 82,78

Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

Sejalan dengan data berikut indeks kepuasan masih dapat dikatakan belum maksimal, terlihat dari nilai IKM Unit Pelayanan Puskesmas Paseh masih 82,78. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Paseh, Nina Nurjanah mengatakan bawasannya rendahnya IKM karena belum efektifnya proses pelayanan perekaman medis kepada pasien yang lama, meskipun telah menerapkan perekaman medis pasien melalui teknologi Aplikasi SIMPUS. Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Novianti N.F. salah satu masyarakat yang telah menerima layanan di Puskesmas Paseh menjelaskan bahwa pelayanan pada Puskesmas Paseh terbilang lama karena waktu antri hingga pemeriksaan bisa memakan waktu hampir setengah jam.

Melalui permasalahan berikut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai sejauh mana efektivitas keberhasilan *e-Government* pada Puskesmas Paseh dalam pelayanan publik untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat yang dilayani. Adapun judul penelitian ini yaitu “Efektivitas *e-Government* Aplikasi SIMPUS pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang “Efektivitas *e-Government* Aplikasi SIMPUS (Sistem Informasi dan Manajemen Puskesmas) pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung”. Peneliti ingin menguji atau memverifikasi teori yang sudah ada yaitu teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Steers serta teori *e-Government* yang dikemukakan oleh Indrajit. Selain itu Peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas serta keberhasilan penerapan *e-Government* bila dilihat dari teori yang menjadi landasan peneliti dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu studi lapangan (*field research*) melalui metode wawancara mendalam dan studi literatur.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peraturan perundang-undangan, literatur, catatan, dokumen, maupun artikel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka pada penelitian ini hanya menggunakan informan sebagai sumber data penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara jelas, mendetail, akurat dan terpercaya hanya bisa diperoleh melalui informan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti cenderung untuk melakukan pengolahan data hasil Penelitian dengan menggunakan alur sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Supaya meningkatkan keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. dimana Peneliti menguji data yang didapat dari informan dengan membandingkan antara satu informan dengan informan lainnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan fokus Penelitian ini yaitu di Puskesmas Paseh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas *e-Government* pada Puskesmas Paseh memfokuskan pada analisis Efektivitas *e-Government* dan kesuksesan penerapan *e-Government* melalui Aplikasi SIMPUS.

Pengukuran efektivitas *e-Government* melalui: 1) Pencapaian Tujuan; 2) Integrasi; 3) Adaptasi. (Steers, 1999:53)

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan tidaklah terlepas dari suatu proses pencapaian tujuan itu sendiri. Proses dimana sebuah digitalisasi itu diperlukan hingga digitalisasi tersebut diaplikasikan. Dalam Konferensi Pers secara Virtual, Setiaji menegaskan bahwa Kementerian Kesehatan menyadari perkembangan teknologi digital dalam masyarakat yang mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan, sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. (www.sehatnegeriku-kemenkes.go.id).

Beliau juga mengungkapkan rekam medis pasien mulai beralih menjadi berbasis elektronik dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Proses transisi dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023. (www.sehatnegeriku-kemenkes.go.id). Hasil wawancara dengan pegawai rekam medis Yani Suryani memaparkan penerapan Aplikasi SIMPUS ada sejak tahun 2017 dan didukung dengan pencatatan rekam medis elektronik atau *e-Rekam Medic* sejak tahun 2022. Dalam hal ini terlihat Puskesmas Paseh berproses dalam penerapan *e-Government*.

2. Integritas

Integritas berkaitan bagaimana suatu sistem *e-Government* sebelum diterapkan maka harus dilaksanakan suatu proses sosialisasi terlebih dahulu. Menurut wawancara dengan Satuan Kerja Puskesmas Paseh, Dadan Daryuman menjelaskan bahwa proses sosialisasi dilakukan dengan mendatangkan langsung pihak yang menerapkan software Aplikasi SIMPUS ke Puskesmas Paseh, dimana setiap tahap demi tahap sosialisasi dijelaskan secara terperinci hingga semua orang yang terlibat dalam pengoprasian Aplikasi SIMPUS dapat memahaminya.

3. Adaptasi

Tujuan adanya Aplikasi SIMPUS yakni untuk meningkatkan kualitas manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdaya guna, melalui pemanfaatan secara optimal data sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas maupun informasi lainnya yang menunjang kegiatan pelayanan (www.kompasmania.com). Pada Puskesmas Paseh proses pelaksanaan Aplikasi SIMPUS belum dilaksanakan dengan maksimal karena masih mengalami kendala.

Seperti hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Paseh yakni Nina Nurjanah menjelaskan

bahwa dalam pengoprasian Aplikasi SIMPUS kendala yang sering terjadi adalah ketika banyaknya pasien yang harus dilayani oleh tenaga kesehatan, akan tetapi tenaga kesehatan juga diharuskan untuk menginput hasil diagnosis pasien ke Aplikasi SIMPUS. Sehingga memerlukan waktu yang lama untuk melayani pasien berikutnya. Adapun rincian kunjungan pasien pada Puskesmas Paseh, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Pasien Puskesmas Paseh
Tahun 2022

NO	BULAN	KUNJUNGAN PASIEN										TOTAL KUNJUNGAN PASIEN
		BPJS				UMUM	KTP/IKTM		JUMLAH			
		PBI		NON PBI								
		PASIEN BARU	PASIEN LAMA	PASIEN BARU	PASIEN LAMA	PASIEN BARU	PASIEN LAMA	PASIEN BARU	PASIEN LAMA	PASIEN BARU	PASIEN LAMA	
1	JANUARI	71	1.889	3	409	736	894	16	3	826	3.195	4.021
2	FEBRUARI	11	1.473	-	473	501	631	9	13	521	2.590	3.111
3	MARET	15	1.553	1	446	429	629	9	9	454	2.637	3.091
4	APRIL	8	1.384	-	302	446	645	11	6	465	2.337	2.802
5	MEI	1	1.669	-	327	489	677	4	2	494	2.747	3.241
6	JUNI	42	1.906	8	541	564	840	10	17	624	3.304	3.928
7	JULI	33	1.670	4	466	575	769	6	-	618	2.905	3.523
8	AGUSTUS	62	1.982	52	359	605	947	16	10	579	3.294	3.873
9	SEPTEMBER	872	1.320	199	438	659	970	53	40	1.783	2.768	4.551
10	OKTOBER	461	1.664	334	482	593	1.093	7	11	1.395	3.250	4.645
11	NOVEMBER	365	1.900	375	483	720	929	7	12	1.467	3.324	4.791
12	DESEMBER	636	1.593	92	901	559	783	7	8	1.294	3.285	4.579
	JUMLAH	2.577	20.003	1.068	5.627	6.876	9.807	155	131	10.520	35.636	46.156

Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

Pada tabel tersebut terlihat jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Paseh sejumlah 46.156 orang dengan rata-rata perbulannya yaitu 3.846 orang atau rata-rata jumlah kunjungan perharinya adalah 160 orang. Sejalan dengan hal tersebut Nina Nurjanah pun menjelaskan mengingat jumlah kunjungan pasien yang banyak dan belum terbiasanya tenaga kesehatan dalam memeriksa pasien dan penginputan diagnosis secara cepat. Maka langkah tercepat adalah dengan menugaskan tenaga non kesehatan untuk menginput hasil diagnosis nya.

Menurut Setiaji pegawai Kementerian Kesehatan menjelaskan tantangannya rekam medis elektronik adalah bagaimana meminta dokter atau perawat untuk menginput data hasil diagnosisnya langsung ke sistem ini tanpa ada penambahan tega lain (www.sehatnegeriku-kemenkes.go.id). Dalam hal ini masih terdapat tantangan baru untuk Puskesmas Paseh dalam penginputan diagnosis pasien oleh tenaga kesehatan.

Selain itu untuk mengukur keberhasilan suatu *e-Government*, maka peneliti mengkaji teori dari Indrajit bahwasanya untuk mengukur keberhasilan *e-Government* mengacu pada elemen-elemen: *a. Support*; *b. Capacity*; *c. Value*.

a. Support

Pelaksanaan elemen *support* berkaitan dengan bagaimana pemerintah setempat memberikan *support system* dalam pelaksanaan *e-Government* yakni sebagai berikut:

1) Disepakatinya kerangka *e-Government*

Disepakatinya kerangka *e-Government* terkandung dalam Peraturan Bupati Bandung Nomor 16 Tahun 2016 yang mengatur tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan *Government* di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Peraturan Bupati. Dalam peraturan bupati tersebut menjelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan *e-Government* di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung lebih terarah serta berjalan efektif dan efisien. Adapun salah satu komponen *e-Government* Kabupaten Bandung adalah Aplikasi.

Penyepakatan penggunaan *e-Government* memberikan peluang lebih kepada

Puskesmas Paseh untuk menerapkan pelayanan publik berbasis *e-Government*. Pelayanan dasar masyarakat adalah pendidikan dan kesehatan. Sehingga Puskesmas Paseh memberikan perhatian lebih serta pelayanan dalam skala prioritas kepada pelayanan publik untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang cepat tanggap. Aplikasi SIMPUS wujud pelayanan melalui teknologi dan informasi khususnya dibidang kesehatan.

2) Dialokasikannya sejumlah sumber daya

Sumber daya dalam pelaksanaan SIMPUS pada Puskesmas Paseh yang mendukung keberhasilan suatu e-Government adalah dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung, yakni sesuai tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Sumber Daya Manusia Kesehatan Puskesmas Paseh
Tahun 2022

Rumpun SDMK	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Tenaga Kesehatan >> Keteknisian Medis	0	4	4
Tenaga Kesehatan >> Medis	3	1	4
Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Masyarakat	1	1	2
Tenaga Kesehatan >> Teknik Biomedika	0	1	1
Tenaga Kesehatan >> Keperawatan	0	4	4
Tenaga Kesehatan >> Kesehatan Lingkungan	0	1	1
Tenaga Kesehatan >> Kebidanan	0	9	9
Tenaga Kesehatan >> Gizi	0	1	1
Tenaga Kesehatan >> Kefarmasian	0	2	2
Tenaga Penunjang >> Dukungan Manajemen	7	3	10
Total			38

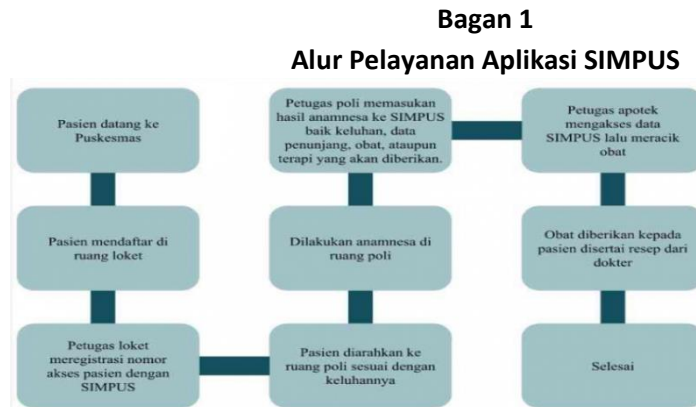
Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

SDM dalam pemberian layanan kepada masyarakat Puskesmas Paseh telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal Sumber Daya Manusia. Sesuai dengan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Standar Minimal Pelayanan Kesehatan harus memuat pelayanan serta SDM dalam bidang: 1)pelayanan promosi kesehatan; 2)pelayanan kesehatan lingkungan; 3)pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana; 4)pelayanan gizi; dan 5)pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.

Terlihat dalam data tersebut bahwasanya pelayanan promosi kesehatan memuat tenaga kesehatan masyarakat dengan jumlah 2 orang, pelayanan kesehatan lingkungan memuat tenaga kesehatan lingkungan dengan jumlah 1 orang, pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana memuat tenaga kesehatan dengan jumlah 9 orang, pelayanan gizi memuat tenaga gizi dengan jumlah 1 orang, serta pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit memuat tenaga kesehatan keteknisian medis dengan jumlah 4 orang, tenaga kesehatan medis dengan jumlah 3 orang, tenaga kesehatan teknik biomedika sejumlah 1 orang, tenaga kesehatan keperawatan dengan jumlah 4 orang, tenaga kefarmasian kefarmasian dengan jumlah 2 orang.

Dadan Darusman selaku Satuan Kerja Puskesmas Paseh menjelaskan bahwasannya semua tenaga kesehatan dalam pelaksanaan aplikasi e-Government semuanya terlibat. Keterlibatan ini dalam proses pelaksanaan alur Aplikasi SIMPUS. Dimulai dari tenaga teknisi medis yakni petugas perekam medis berperan dalam penginputan pendaftaran pasien, tenaga

kesehatan medis (dokter/dokter gigi), perawat, bidan, berperan dalam memberikan anamnesa, serta penginputan resep yang nantinya akan nge-link ke sistem kepada tenaga farmasi. Sehingga masyarakat setelah diberikan pelayanan kesehatan tinggal menunggu obat yang diberikan oleh bagian farmasi. Sejalan dengan hasil wawancara tersebut berikut alur pelayanan Aplikasi SIMPUS:



Sumber : www.kompasiana.com

Nina Nurjanah selaku Kepala Puskesmas Paseh memaparkan bahwa dalam hal pemenuhan Sumber Daya Manusia tidak ada masalah, karena tenaga kesehatan telah melakukan pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Demi terciptanya pelayanan yang cepat, SDM pada Puskesmas Paseh telah secara nyata mengaplikasikan Aplikasi SIMPUS akan tetapi yang menjadi penghambat adalah ketika setiap tenaga kesehatan harus keluar lapangan untuk melaksanakan program penyuluhan dan pelaksanaan puskesmas keliling. Sehingga jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas menjadi berkurang. Berkurangnya tenaga kesehatan berpengaruh terhadap tingkat percepatan dalam menganamnesa ke SIMPUS.

3) Dibangunnya berbagai infrastruktur dan superstruktur

Infrastruktur aplikasi antara lain aplikasi layanan publik, aplikasi antar muka (interface), dan aplikasi back office yang lebih lanjut dapat dilihat pada Panduan Standar Mutu, Jangkauan Layanan dan Pengembangan Aplikasi. Suprastruktur aplikasi yakni suatu penggerak untuk menjalankan regulasi.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dirancang dan dikembangkan oleh setiap daerah untuk mempermudah dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas. (Saputra, 2017). Adapun penggerak e-Government Aplikasi SIMPUS dengan dikeluarkannya dasar hukum dari SIMPUS terkandung dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas dari Pasal 1 sampai Pasal 32. Pada Pasal 1 termuat pengertian dan maksud dari SIMPUS, Pasal 2 memuat tentang tujuan diadakannya SIMPUS, Pasal 3 memuat bagaimana penyelenggaraan SIMPUS dilakukan.

4) Disosialisasikannya konsep e-Government

Sosialisasi e-Government dilakukan melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas, serta adanya pertemuan rapat antara Dinas Kesehatan dengan Pegawai Rekam Medik untuk pembuatan akun serta tahap-tahap

pengisiannya. Selanjutnya Pegawai Rekam Medik akan mensosialisasikan menu-menu apa saja yang dapat diaplikasikan oleh tenaga-tenaga kesehatan di Puskesmas.

Gambar 1
Tampilan Aplikasi SIMPUS

No	Status Register	No. Reg	No. Medis	Nama Pasien	Pelayanan	Status
1	2023-04-01 10:00:00	20230401000001	001	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
2	2023-04-01 10:00:00	20230401000002	002	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
3	2023-04-01 10:00:00	20230401000003	003	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
4	2023-04-01 10:00:00	20230401000004	004	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
5	2023-04-01 10:00:00	20230401000005	005	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
6	2023-04-01 10:00:00	20230401000006	006	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
7	2023-04-01 10:00:00	20230401000007	007	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
8	2023-04-01 10:00:00	20230401000008	008	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
9	2023-04-01 10:00:00	20230401000009	009	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
10	2023-04-01 10:00:00	20230401000010	010	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
11	2023-04-01 10:00:00	20230401000011	011	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
12	2023-04-01 10:00:00	20230401000012	012	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
13	2023-04-01 10:00:00	20230401000013	013	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
14	2023-04-01 10:00:00	20230401000014	014	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓
15	2023-04-01 10:00:00	20230401000015	015	RIYAN PUSPITA	POLYUMUM	✓

Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

Selain rapat antara pegawai rekam medis dengan Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. Menurut Dadan Darusman menjelaskan bahwa adapula pelatihan yang diikuti oleh pegawai rekam medis mengenai Aplikasi SIMPUS. Keikutsertaan pelatihan Aplikasi SIMPUS oleh petugas rekam medis karena mereka yang lebih dominan dalam pengaplikasian software tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut Yani Suryani selaku pegawai rekam medis Puskesmas Paseh memaparkan proses sosialisasi Aplikasi SIMPUS dimulai pada tahun 2017.

b. Capacity

Elemen *capacity* kedua ini adalah adanya unsur kemampuan atau pemberdayaan dari pemerintah setempat dalam mewujudkan “impian” *e-Government* terkait menjadi kenyataan. Ada tiga hal minimum yang harus dimiliki oleh pemerintah sehubungan dengan elemen ini, yaitu:

1) Ketersediaan sumber daya

Ketersediaan sumber daya berkaitan dengan bagaimana finansial organisasi mampu mendukung menerapkan e-Government.

Menurut Puspita Fitriani, Akuntan Puskesmas Paseh dalam mendukung penerapan e-Government Aplikasi SIMPUS yakni dengan mencadangkan anggaran service alat kantor Rp.19.500.000.- Anggaran tersebut dapat digunakan untuk satu tahun anggaran. Selain itu untuk mendukung Aplikasi SIMPUS Puskesmas Paseh pada tahun 2022 telah membeli mesin antrian yang telah terhubung pada sistem SIMPUS sejumlah Rp.51.000.000,- . Adapun anggaran untuk belanja listrik dan internet yang selalu dibayarkan setiap bulannya demi kelancaran pelayanan. Akan tetapi untuk nominalnya tidak bisa disebutkan karena setiap bulannya selalu berbeda.

2) Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi;

Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi pada elemen ini mengutamakan pada ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan Aplikasi SIMPUS. Demi mendukung penerapan Aplikasi SIMPUS yakni telah adanya adanya hardware berupa mesin QR Code pengambilan obat pasien. Selain itu untuk mendukung suatu e-Government Puskesmas Paseh telah

memiliki komputer serta laptop yang dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 4
Data Komputer dan Laptop Puskesmas Paseh
Tahun 2022

No	Kode Barang	Nama Barang	Register	Merk / Type	Tahun Pembelian
1	2	3	4	5	7
1	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0004	HP 2011 X	2014
2	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0005	Acer P166HQL	2014
3	02.06.03.02.02	Lap Top	0002	Asus	2015
4	02.06.03.02.02	Lap Top	0003	Asus	2015
5	02.06.03.02.02	Lap Top	0004	Asus	2015
6	02.06.03.02.02	Lap Top	0005	Acer E14 E5-471-003	2015
7	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0007	HP / i20	2015
8	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0008	HP / i20	2015
9	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0009	HP / i20	2015
10	02.06.03.02.02	Lap Top	0007	ASUS / ZENBOOK	2016
11	02.06.03.02.02	Lap Top	0008	ASUS ZENBOOK / UX303CA	2016
12	02.06.03.02.02	Lap Top	0009	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
13	02.06.03.02.02	Lap Top	0010	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
14	02.06.03.02.02	Lap Top	0011	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
15	02.06.03.02.02	Lap Top	0012	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
16	02.06.03.02.02	Lap Top	0013	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
17	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0010	HP Slimline / Slimline 250- P00341 DT spesifikasi intel core i5	2018
18	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0011	HP Slimline / Slimline 250- P00341 DT spesifikasi intel core i5	2018
19	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0012	HP Slimline / Slimline 250- P00341 DT spesifikasi intel core i5	2018
20	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0013	HP Slimline / Slimline 250- P00341 DT spesifikasi intel core i5	2018
21	02.06.03.02.01	P.C Unit/ Komputer PC	0014	HP Slimline / Slimline 250- P00341 DT spesifikasi intel core i5	2018
22	02.06.03.02.02	Lap Top	0014	Acer Aspire 5 A514 51G 74VX	2019
23	02.06.03.02.02	Lap Top	0015	Acer Aspire 5 A514 51G 74VX	2019
24	02.06.03.02.02	Lap Top	0016	Acer Aspire 5 A514 51G 74VX	2019
25	02.06.03.02.02	P.C Unit/ Komputer PC	0017	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
26	02.06.03.02.02	P.C Unit/ Komputer PC	0018	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
27	02.06.03.02.02	P.C Unit/ Komputer PC	0019	Acer / Merk *Acer E5 475G Spesifikasi Intel Core i7 ,	2018
28	02.06.03.02.01	Lap Top	0020	Asus X515 I7	2022
29	02.06.03.02.01	Lap Top	0021	Asus Vivo Book A416EP	2022
30	02.06.03.02.01	Lap Top	0022	Asus Vivo Book A416EP	2022
31	02.06.03.02.01	Lap Top	0023	Asus Vivo Book A416EP	2022
32	02.06.03.02.01	Lap Top	0024	Asus Vivo Book A416EP	2022
33	02.06.03.02.01	Lap Top	0025	Asus Vivo Book A416EP	2022

Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

Berdasarkan data diatas, Puskesmas Paseh dalam menjalankan e-Government telah didukung oleh adanya PC.Unit / Komputer PC dan Laptop yang berjumlah 33 Unit. Terdiri dari 13 PC.Unit / Komputer dan 20 Laptop. Selain itu untuk mendukung Aplikasi SIMPUS tetap berjalan dengan lancar Puskesmas Paseh mempunyai daya internet yang berfungsi.

Tabel 5
Jaringan Internet Puskesmas Paseh
Tahun 2022

Sistem Telekomunikasi			
Jaringan Internet			
Jumlah Saluran Jaringan Internet (Unit)	Ada	01 Unit	Berfungsi
Jumlah Saluran Jaringan Internet yang Berfungsi (Unit)	Ada	1 Unit	Berfungsi
Kapasitas Saluran Jaringan Internet yang Berfungsi (Mbps)			

Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

Nina Nurjanah menjelaskan bahwa Aplikasi SIMPUS sangat tergantung pada jaringan

internet, internet yang stabil akan meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan. Beliau juga menjelaskan bahwa tenaga listrik merupakan hal penting dalam menjalankan Aplikasi SIMPUS, hampir semua tenaga kesehatan akan menggunakan Aplikasi SIMPUS pada masing-masing komputer yang dipegang tenaga kesehatan sehingga volt daya Puskesmas Paseh harus mampu menopang daya banyaknya komputer yang ada.

Tabel 6
Sumber Listrik Puskesmas Paseh
Tahun 2022

Puskesmas PASEH			
Ketersediaan Prasarana			
Prasarana	Ketersediaan	Jumlah/ Kapasitas	Keterangan
Sumber Listrik			
Listrik PLN			
Daya Listrik Terpasang/Kapasitas (KVA)	Ada	10000 KVA	Berfungsi
Genset			
Jumlah Operator Genset Bersertifikat (Orang)	-	-	-
Total Kapasitas Genset yg Berfungsi (KVA)	Ada	1 KVA	Berfungsi
Jumlah genset yang berfungsi (Unit)	Ada	1 Unit	Berfungsi
Jumlah Genset Keseluruhan (Unit)	Ada	1 Unit	Berfungsi

Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

Namun Nina Nurjanah juga mengungkapkan meskipun telah mempersiapkan segalanya untuk mendukung Aplikasi SIMPUS supaya tetap berjalan tetapi mati listrik tidak dapat diprediksi sehingga Puskesmas Paseh menyediakan genset, namun yang jadi kendala disini adalah kapasitas dari genset yang dimiliki Puskesmas kekuatan dayanya kecil sehingga kalau mati listrik proses pendaftaran, anamnesa serta pemberian obat kepada pasien dilakukan secara manual, dan jika listrik telah menyala lagi baru diinputkan ulang. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa tidak dapat membeli genset baru, bukan karena tidak ada anggaran akan tetapi masa manfaat dari genset yang dimiliki saat ini masih mempunyai nilai manfaatnya.

3) Ketersediaan sumber daya manusia.

Ketersediaan sumber daya manusia berkaitan dengan keahlian atau kompetensi oleh seorang user yang menggunakan teknologi. Menurut Lyle Spencer & Signe Spencer dalam Sudarmanto (2015:46) menyatakan kompetensi merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi.

Nina Nurjanah menjelaskan bahwasannya dalam kompetensi atau keahlian SDM Puskesmas Paseh tidak ada hambatan karena SDM pada Puskesmas Paseh jenis tenaga hingga latar belakang pendidikan telah sesuai dengan apa yang dikerjakan. Sehingga ketika Aplikasi SIMPUS mulai berjalan dan disosialisasikan dapat dimengerti oleh semua pegawai.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Puspita Fitriani menjelaskan secara finansial untuk mendukung sumber daya manusia dalam melaksanakan Aplikasi SIMPUS, beliau menjelaskan telah mengalokasikan untuk pelatihan pegawai sebesar Rp.190.000.000,- untuk satu tahun berjalan. Namun anggaran tersebut tidak dikhususkan untuk pelatihan Aplikasi SIMPUS saja akan tetapi untuk semua pelatihan yang akan diikuti oleh pegawai.

c. Value

Dalam hal ini, yang menentukan besar tidaknya manfaat yang diperoleh dengan adanya *e-Government* bukanlah kalangan pemerintah sendiri, melainkan masyarakat dan mereka yang berkepentingan (*demand side*). Pada Puskesmas Paseh Kabupaten Bandung penerapan *e-Government* tak lain untuk mempercepat pelayanan kesehatan namun pada kenyataannya, percepatan pelayanan kesehatan dapat dikatakan belum maksimal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terendah Puskesmas Paseh
Tahun 2022

Kode	Unsur Pelayanan	Nilai
U3	Waktu Pelayanan	3.16
U2	Prosedur	3.2
U5	Produk Layanan	3.22

Sumber : Puskesmas Paseh, 2022

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan. Adapun prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan. Sedangkan produk layanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.

Hal yang berkaitan dengan *e-Government* adalah masih rendahnya waktu pelayanan dan produk layanan. Waktu pelayanan masih rendah karena meskipun Puskesmas Paseh telah menerapkan *e-Government* Aplikasi SIMPUS berbasis rekam medis elektronik akan tetapi kebermanfaatannya masih belum bisa memuaskan masyarakat karena masih lamanya pelayanan. Adapun hasil wawancara bersama Rikeu warga Kebon Cau, salah satu pasien yang pernah melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas Paseh memaparkan bahwa pelayanan pada Puskesmas Paseh dirasakan lama, dimulai dari pendaftaran hingga selesai pemeriksaan tergolong memakan waktu cukup lama.

Kepala Puskesmas Paseh, Nina Nurjanah menjelaskan bahwa waktu ideal dan pengisian buku rekam medik adalah 15 sampai ke tenaga kesehatan penyedia layanan. Namun yang menjadi kendala disini adalah meskipun telah menerapkan rekam medik berbasis elektronik tetap saja rekam medis secara manual harus diisi untuk meminimalisir terjadinya mati listrik atau hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga petugas rekam medik harus lama mencari buku rekam medis pasien, penginputan data kembali , sampai buku rekam medis pasien sampai ke tenaga kesehatan pemberi layanan kepada pasien. Beliau juga memaparkan meskipun telah menerapkan *e-Government* dalam perekaman medis berbasis elektronik akan tetapi manual buku rekam medis masih tetap diberlakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas *e-Government* Aplikasi SIMPUS bila dilihat dari element efektivitas 1)Pencapaian Tujuan; 2)Integrasi; 3)Adaptasi. (Steers,1999:53) menunjukan efektivitas dalam pencapaian tujuan sudah berjalan karna Puskesmas Paseh telah melaksanakan *e-Government* berupa Aplikasi SIMPUS berbasis rekam medis elektronik dan sedang berproses dalam pelaksanaan suatu kebijakan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Mengenai element integritas, Puskesmas Paseh telah secara nyata melakukan sosialisasi

Aplikasi SIMPUS dengan mendatangkan pihak yang menerapkan *software* Aplikasi SIMPUS ke Puskesmas Paseh sehingga pegawai mudah memahami dalam penggunaan Aplikasi SIMPUS.

Akan tetapi pelaksanaan *e-Government* pada Puskesmas Paseh dapat dikatakan belum efektif karena di Puskesmas Paseh masih mendapati element efektivitas yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan *e-Government*. Element tersebut adalah adaptasi dimana sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan pada Puskesmas Paseh belum terbiasa dengan penerapan *e-Government*. Belum terbiasa terlihat masih adanya tenaga kesehatan yang melayani pemeriksaan pasien tetapi tidak menginputkan hasil anamnesa pasien ke dalam Aplikasi SIMPUS serta kurangnya kecepatan dalam penggunaan Aplikasi SIMPUS tersebut sehingga pelayanan pemeriksaan kepada pasien menjadi lama.

Selain itu untuk mengukur keberhasilan suatu *e-Government* Aplikasi SIMPUS dapat dilihat dari element 1) *Support*; 2) *Capacity*; 3) *Value* (Indrajit, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa element *support*, indikator adanya penyepakatan *e-Government* yakni adanya Peraturan Bupati Bandung Nomor 16 Tahun 2016 yang mengatur tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan *Government* di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Peraturan Bupati. Selanjutnya untuk indikator pengalokasian sumber daya, tenaga kesehatan Puskesmas Paseh terlibat dalam pelaksanaan *e-Government* dan juga telah memenuhi standar minimal pegawai sesuai dengan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014.

Selain itu indikator dibangunnya berbagai infrastruktur dan superstruktur telah dilaksanakan oleh Puskesmas Paseh mengacu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Adapun untuk indikator disosialisasikannya *e-Government* telah dilakukan berupa pelatihan pada Aplikasi SIMPUS yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. Selanjutnya untuk elemen *capacity* indikator ketersediaan sumber daya tidak ada kendala dalam penerapan *e-Government* karena telah mengalokasikan anggaran untuk service alat kantor, pembelian mesin antrian pendukung Aplikasi SIMPUS, pembayaran listrik dan pembayaran internet secara rutin.

Selanjutnya untuk indikator ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, pada Puskesmas Paseh telah tersedianya infrastruktur teknologi informasi berupa laptop dan komputer berjumlah 33 buah, daya internet yang berfungsi, daya listrik bertegangan 100.000 KVA. Lebih lanjut indikator ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) Puskesmas Paseh tidak ada hambatan karena SDM pada Puskesmas Paseh jenis tenaga hingga latar belakang pendidikan telah sesuai dengan yang apa yang dikerjakan, selain itu telah adanya anggaran pelatihan sejumlah Rp.190.000.000,- untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

Akan tetapi keberhasilan suatu *e-Government* dapat dikatakan belum berhasil jika semua elemen tersebut belum dilaksanakan secara optimal, terlihat dari element *support*, indikator dialokasikannya sumber daya manusia masih mendapat kendala. Kendala yang dihadapi adalah ketika setiap tenaga kesehatan harus keluar lapangan untuk melaksanakan program penyuluhan dan pelaksanaan puskesmas keliling yang menyebabkan jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas menjadi berkurang. Berkurangnya tenaga kesehatan berpengaruh terhadap tingkat percepatan dalam menganamnesa ke Aplikasi SIMPUS.

Selanjutnya ditemui kendala dalam elemen *capacity* indikator ketersediaan infrastruktur teknologi informasi karena belum tersedianya genset dengan kapasitas yang besar untuk meminimalisir terjadinya mati listrik. Terakhir yaitu element *value* yakni pelaksanaan *e-Government* di Puskesmas Paseh masih dirasa kurang memuaskan pasien pada percepatan terhadap pelayanan kesehatan, terlihat dari waktu pelayanan masuk ke dalam indeks kepuasan masyarakat terendah di Puskesmas Paseh.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur Buku :

- Hardiyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Indraji, Richardus Eko T. (2002). *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi.
- Steers, Richard M. (1999). *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarmanto. (2015). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Literatur Jurnal :

- Agustine, D. M., & Pratiwi, R. D. 2017. Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), 113–121.
- Bungaes, H.R., dkk,. 2013. Hubungan efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal "ACTA DIURNA"*, Edisi April 2013.
- Hikmah, F., & Farlinda, S. 2014. Electronic Health Records untuk Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan* 14–18.
- Iga, Rosalina. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 3.
- Saputra, H. N., & Jamroni, J. 2017. Analisis Keamanan Data Sistem Informasi di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2).

Literatur Kebijakan :

- Keputusan Menteri PAN & RB No.11 Tahun 2011 tentang Kriteria dan Ukuran Keberhasilan Reformasi Birokrasi
- Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang Standar Minimal Pelayanan Kesehatan
- Peraturan Bupati Bandung Nomor 16 Tahun 2016 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan *Government* di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas

Literatur Website :

- (www.sehatnegeriku-kemendes.go.id).
- <https://sehatnegeriku.kemendes.go.id/baca/umum/20220909/0841042/fasyankes-wajib-terapkan-rekam-medis-elektronik/>. Diakses pada 2 Januari 2023, pukul 08:15
- (www.kompasiana.com).
- https://www.kompasiana.com/sifamelfa_1803/6361f97ef4f4be4493618bdb2/simpus-sistem-informasi-dalam-pelayanan-kesehatan-di-puskesmas. Diakses pada 2 Januari 2023, pukul 09.00